

# ANALISIS KAPABILITAS PETANI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI DALAM USAHATANI PADI SAWAH

(Studi Kasus di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh:

Husni Khamdan Fariz<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah S<sup>2</sup>, Zulfikar Noormansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian Universitas Galuh

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) menganalisis kapabilitas petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya (2) menganalisis pengaruh berbagai tingkat kapabilitas petani terhadap produksi padi di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu suatu metode pengamatan atau penyelidikan langsung yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu. Sasaran penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yang melakukan usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan kapabilitas petani di Desa Bugel secara rata-rata tergolong rendah. Rendahnya kapabilitas petani dibentuk oleh komponen pembentuk kapabilitas yaitu akses modal, penggunaan pupuk, akses pasar produk pertanian, pengendalian hama dan penyakit, serta tingkat kosmopolitan. Petani yang memiliki kapabilitas sangat rendah sebesar 27,08 persen, 25,00 persen untuk petani dengan tingkat kapabilitas rendah dan kapabilitas tinggi, dan 22,92 persen untuk kapabilitas sangat tinggi. Produksi padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi lebih besar dibanding petani dengan tingkat kapabilitas tinggi rendah, dan sangat rendah. Hal ini berarti kapabilitas petani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.*

**Kata Kunci:** Kapabilitas Petani dan Produksi

## PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Beras sebagai bahan pokok sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, tanaman padi sebagai penghasil beras harus mendapat perhatian, baik mengenai lahan, cara budidaya, maupun manajemen usahatannya (Wijono, 2005).

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu penyandang pangan nasional di wilayah Propinsi Jawa Barat mempunyai tingkat produksi padi berfluktuasi dari waktu ke waktu. Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas per hektar lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah, tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Luas lahan yang tersedia bersifat tetap, bahkan cenderung berkurang karena beralih fungsi ke non pertanian. Tingkat

produktivitas per satuan luas, merupakan cerminan tingkat penerapan teknologi usahatani, baik penggunaan bibit, luas lahan, tenaga kerja, ataupun pemupukan.

Wijono (2005) menyebutkan lahan pertanian semakin lama semakin berkurang, sebagai akibat dari beralihnya fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Sementara kebutuhan pangan terus meningkat sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk, dan pertumbuhan industri yang menggunakan bahan baku dari beras. Laju pertumbuhan kebutuhan beras lebih cepat dibandingkan laju produksinya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2014), pertumbuhan produksi selama lima tahun terakhir rata-rata 0,8 persen per tahun, sementara laju pertumbuhan impor beras mencapai 2,5 persen per tahun, karena beras merupakan komoditas strategis, maka ketergantungan terhadap impor akan memberikan potensi masalah. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan peningkatan produktivitas.

Luas panen padi sawah di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2013 sebesar 127.893 hektar dengan jumlah produksi padi sawahnya

sebanyak 854.041 ton. Kecamatan Ciawi dikenal sebagai daerah dengan produksi rata-rata padi paling tinggi di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebesar 6,77 ton per hektar pada tahun 2013 merupakan salah satu sentra penyangga produksi padi di Kabupaten Tasikmalaya. Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa yang mempunyai luas tanam padi sawah paling tinggi dibandingkan dengan desa yang lainnya. Menurut Ramdhani (2002) kapabilitas petani dalam berusaha berarti mampu menggunakan potensi yang dimiliki dalam mengambil keputusan secara tepat, mampu beradaptasi secara optimal, inovatif, dan selalu menyesuaikan perubahan lingkungan fisik dan sosialnya. Petani dituntut untuk mampu dengan dinamis dalam penyediaan modal usahatani, penyediaan benih yang berkualitas, penggunaan pupuk yang seimbang, dan kemampuan dalam pemasaran produk pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Menganalisis kapabilitas petani dalam berusaha padi sawah di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, (2) Menganalisis pengaruh berbagai tingkat kapabilitas petani terhadap produksi padi di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu suatu metode pengamatan atau penyelidikan langsung yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu. Sasaran penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yang melakukan usahatani padi sawah pada musim tanam I (Subround 1) tahun 2015. Metode survei dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode survei bertujuan untuk mendapatkan gambaran sifat populasi suatu daerah dengan benar menggunakan sebagian individu dalam populasi bersangkutan (Singarimbun dan Effendi, 2006).

### Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diamati merupakan data dan informasi mengenai usahatani kubis yang dilaksanakan petani. Variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Kapabilitas petani dalam berusaha adalah kemampuan petani dalam mengelola usahatani padi yang meliputi kemampuan petani dalam akses permodalan, penyediaan benih berkualitas, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, akses pasar produk pertanian, serta tingkat kosmopolitan. Kapabilitas petani diukur dengan skala likert yang dijumlahkan atau *Likert's Summated Rating (LSR)*.
- 2) Produksi adalah total hasil produksi padi selama kurun waktu sekali panen dengan satuan kilogram.
- 3) Kemampuan akses permodalan adalah kemampuan petani dalam mengakses kredit permodalan untuk usahatani padi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skoring.
- 4) Kemampuan akses pasar produk pertanian adalah kemampuan petani dalam memasarkan produk hasil usahatani padi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skoring.
- 5) Kemampuan penggunaan pupuk adalah kemampuan petani dalam menggunakan pupuk menyangkut dosis pemupukan dalam usahatani padi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skoring.
- 6) Kemampuan penyediaan benih berkualitas adalah kemampuan petani menggunakan benih bersertifikat. Variabel ini diukur dengan menggunakan skoring.
- 7) Tingkat kosmopolitan adalah seberapa sering petani mencari informasi yang berkaitan dengan usahatani padi selama satu musim tanam. Variabel ini diukur dengan menggunakan skoring.
- 8) Kemampuan Pengendalian Hama dan Penyakit adalah kemampuan petani untuk melaksanakan pemberantasan hama dan penyakit secara terpadu dalam usahatani padi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skoring.

### Teknik Pengumpulan Data

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel lokasi untuk Desa Bugel Kecamatan Ciawi dilakukan secara *Purposive* yaitu ditetapkan desa yang memiliki luas lahan paling luas. Desa sampel yang menjadi tempat penelitian adalah Desa Bugel.

Rancangan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* menggunakan rumus *Parrel and Ferrel* (Sugjarto, 2003) :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot S^2}{N \cdot d^2 + z^2 \cdot S^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$S^2$  = Varian berdasarkan observasi pendahuluan

$z$  = Variabel normal untuk tingkat kepercayaan 95%

$d$  = Maksimum *error* yang dapat diterima.

Berdasarkan rumus di atas ditetapkan variabel normal untuk kepercayaan 95 % yaitu 1,96. Jumlah petani di Desa Bugel sebanyak 1.402 petani. Maksimum kesalahan yang diterima

sebesar 5 % dan varian ditetapkan berdasarkan survei pendahuluan sebesar 0,180 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 petani.

## Rancangan Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Metode *Likert's Summated Ratings* digunakan untuk mengukur tingkat kapabilitas petani padi sawah. Metode ini meminta responden untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang dibuat. Setiap variabel diukur rentang skalanya dimana setiap item pertanyaan menggunakan skala jenjang, yaitu:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

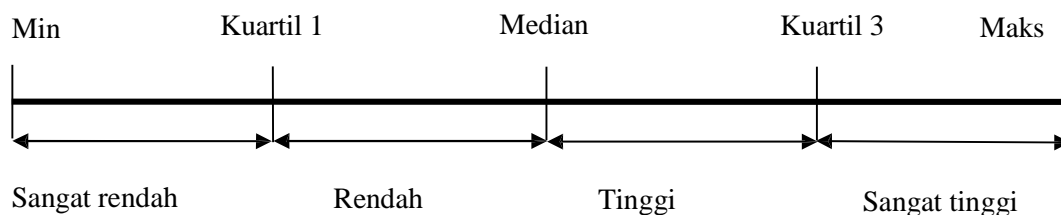
Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Pengukuran tingkat kapabilitas petani dilakukan dengan penjumlahan skala likert atau *Likert's Summated Rating*. Hasil penjumlahan skor menunjukkan nilai kapabilitas petani. Kriteria pengukuran kapabilitas petani yang digunakan adalah :



**Gambar 1. Tingkat Kapabilitas Petani.**

Penentuan tingkat kapabilitas petani dilihat dari rata-rata jumlah skor seluruh pertanyaan yang dicapai responden dengan kriteria sebagai berikut :

- < kuartil 1 : sangat rendah
- Kuartil 1 sampai < median : rendah
- Median sampai < kuartil 3 : tinggi
- ≥ kuartil 3 : sangat tinggi

Metode Likert dilanjutkan dengan metode *Successive Interval* untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Metode ini diukur menggunakan program *Microsoft Excel*.

### 2. Uji F Statistik (F-test)

Analisis varian dilakukan untuk mengetahui pengaruh berbagai tingkat kapabilitas petani terhadap produksi padi di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan kriteria uji F Statistik dengan tingkat kepercayaan 95%. Rumus yang digunakan adalah (Djarwanto, 2000) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Koefisiensi determinasi disimbolkan dengan  $R^2$ . Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , berarti semakin tepat suatu garis regresi digunakan sebagai suatu persamaan (Supranto, J, 2001). Pada paket SPSS, nilai  $R^2$  dapat diketahui dengan melihat nilai R Square pada output model summary.

Hipotesis penelitian ini jumlah produksi padi pada petani dengan kapabilitas sangat tinggi lebih besar daripada petani dengan kapabilitas tinggi, kapabilitas rendah, dan kapabilitas sangat rendah. Hipotesis penelitian ini diturunkan menjadi hipotesis kerja sebagai berikut :

*Hipotesis nol :*

- Produksi padi pada petani dengan kapabilitas sangat tinggi lebih kecil daripada petani dengan kapabilitas tinggi, kapabilitas rendah, dan kapabilitas sangat rendah.

*Hipotesis alternatif :*

- Produksi padi pada petani dengan kapabilitas sangat tinggi lebih besar daripada petani dengan kapabilitas tinggi, kapabilitas rendah, dan kapabilitas sangat rendah.

Rumusan Hipotesis Statistik dalam penelitian ini :

- $H_0 : (\mu_4 \leq \mu_3 \leq \mu_2 \leq \mu_1)$
- $H_1 : (\mu_4 > \mu_3 > \mu_2 > \mu_1)$

Uji statistik dilakukan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.

Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  dan  $\text{sig.} \geq 0,05$
- $H_1$  diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  dan  $\text{sig.} < 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 48 orang.

#### 1) Umur Responden

Umur responden berkisar antara 37-70 tahun, jumlah terbanyak pada petani yang berumur

produktif (50 sampai 59 tahun), oleh karena itu usahatani padi sawah di Desa Bugel dapat berkembang baik dengan hasil panen yang memuaskan. Petani dengan umur produktif juga mampu bekerja maksimal dalam usahatani padi sawah. Umur produktif tidak hanya berada pada umur 50 sampai 59 tahun saja, tetapi juga pada kelompok umur 30 sampai 39 tahun dan kelompok umur 40 sampai 49 tahun. Umur produktif ditunjukkan dengan banyaknya hasil panen yang diterima karena pada kelompok umur produktif mampu bekerja secara maksimal dibandingkan dengan kelompok umur yang sudah tidak produktif yaitu kelompok di atas 60 tahun.

#### 2) Pendidikan Responden

Pendidikan formal yang dicapai oleh responden umumnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 19 responden, sedangkan yang lainnya yaitu tidak lulus Sekolah Dasar (SD) dan tamatan Sekolah Menengah Pertama yaitu sebanyak 11 responden, tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 responden, dan tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden.

#### 3) Pengalaman Berusahatani Responden

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengalaman responden dalam usahatani padi sawah di Desa Bugel sebagian besar lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 37,50 persen dan 16–20 tahun sebanyak 12 orang atau 25,00 persen. Serta yang kurang dari 16 tahun sebanyak 18 orang.

#### 4) Luas Penguasaan Lahan

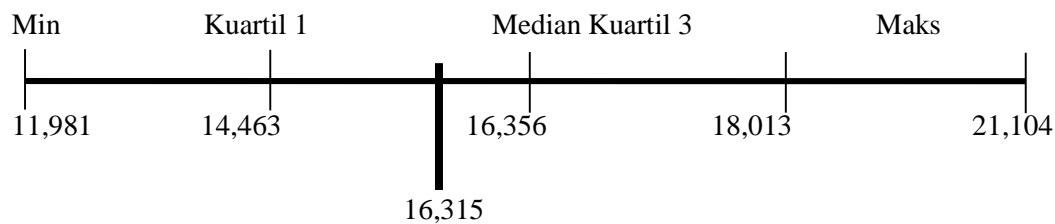
Berdasarkan hasil penelitian, bahwa jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 33 petani masuk dalam golongan petani sempit yaitu yang menguasai kurang dari 0,5 hektar atau sebesar 68,75 persen dari total responden. Sebanyak 15 petani masuk dalam kategori petani sedang atau sebesar 31,25 persen.

## Analisis Kapabilitas Petani dalam Usahatani Padi Sawah

### 1. Analisis Deskriptif

Deskripsi adalah suatu gambaran tentang sesuatu, dalam hal ini penulis mendeskripsikan tentang hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bugel. Penelitian mengukur tingkat kapabilitas petani dalam berusahatani padi dilihat dari komponen pembentuk kapabilitas. Untuk mengetahui tingkat kapabilitas petani di Desa Bugel dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dari jawaban responden atas item-item pertanyaan dalam kuesioner yang telah didistribusikan. Berdasarkan output analisis statistik deskriptif selanjutnya dilihat pada gambar berikut :

Analisis Kapabilitas Petani dan Pengaruhnya Terhadap Produksi dalam Usahatani Padi Sawah  
(Studi Kasus di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)  
**HUSNI KHAMDAN FARIZ, DEDI HERDIANSAH S, ZULFIKAR NOORMANSYAH**



**Gambar 2. Skala Kapabilitas Petani dalam Berusahatani Padi Sawah**

Nilai kapabilitas petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Bugel sebesar 16,315 terletak antara kuartil 1 dan nilai median. Interpretasi di atas menunjukkan bahwa kapabilitas petani di Desa Bugel rendah. Nilai kapabilitas petani sampel secara terinci tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Kapabilitas Petani**

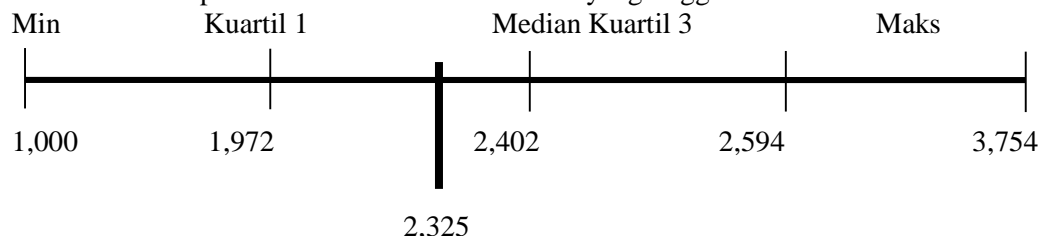
No	Interval Nilai Kapabilitas Petani	Kategori	Banyaknya Sampel	
			Orang	Persentase
1	18,013 – 21,104	Sangat tinggi	11	22,92
2	16,357 – 18,013	Tinggi	12	25,00
3	14,464 – 16,356	Rendah	12	25,00
4	11,981 – 14,463	Sangat rendah	13	27,08

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Jumlah responden terbanyak adalah petani dengan kapabilitas sangat rendah yaitu sebesar 27,08 persen dari seluruh responden. Nilai kapabilitas petani di atas dibentuk dari komponen pembentuk kapabilitas petani dalam berusahatani padi sawah. Deskripsi komponen pembentuk kapabilitas petani tersaji sebagai berikut :

**a. Kemampuan Akses Modal**

Usahatani yang dijalankan petani membutuhkan modal aktif untuk membiayai usahatani. Kemampuan akses permodalan adalah kemampuan petani dalam mengakses permodalan untuk membiayai usahatani. Nilai kemampuan akses permodalan petani di Desa Bugel sebesar 2,325. Nilai kapabilitas tersebut dalam kategori rendah, terletak antara nilai kuartil 1 dan nilai median yang berarti petani di Desa Bugel sebagian besar menggunakan modal usahatani dari modal sendiri. Dari wawancara terhadap responden diketahui bahwa petani masih sulit mengakses permodalan dari lembaga keuangan/bank karena petani masih beranggapan sulit untuk mengakses ke lembaga keuangan/bank terkait administrasi yang panjang. Selain itu, pihak perbankan juga masih menganggap usaha disektor pertanian masih memiliki resiko yang tinggi.

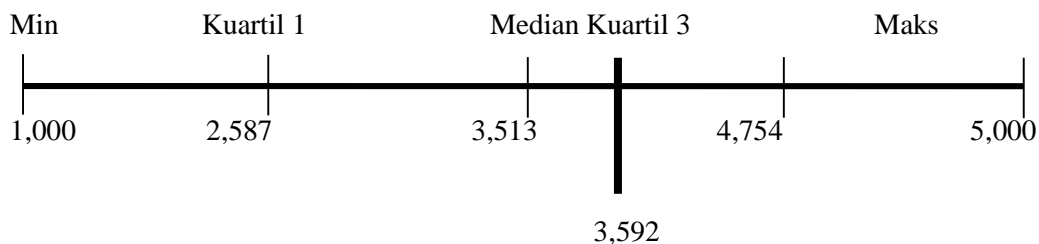


**Gambar 3. Skala Kapabilitas Petani dalam Kemampuan Akses Modal**

**b. Kemampuan Penyediaan Benih Berkualitas**

Kemampuan penyediaan benih berkualitas adalah tingkat kemampuan petani dalam menyediakan benih bersertifikat untuk usahatani dan pengetahuan petani tentang penggunaan benih yang berkualitas akan meningkatkan jumlah produksi. Penggunaan benih yang berkualitas dan ditunjang kemampuan usahatani yang baik tentunya akan meningkatkan jumlah produksi padi yang diperoleh

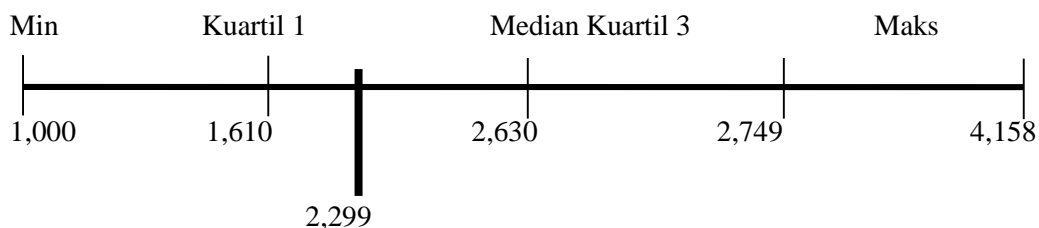
petani. Nilai kapabilitas petani dalam penggunaan benih berkualitas sebesar 3,592. Nilai kapabilitas petani dalam penyediaan benih berkualitas tergolong tinggi, karena nilai ini berada pada rentang median dan kuartil 3. Nilai ini menunjukkan petani sebagian besar sudah menggunakan benih yang berkualitas/bersertifikat.



**Gambar 4. Skala Kapabilitas Petani dalam Kemampuan Penyediaan Benih**

#### c. Tingkat Kosmopolitan

Tingkat kosmopolitan petani padi di Desa Bugel meliputi seberapa sering petani mencari informasi yang berkaitan dengan usahatani padi selama satu musim tanam. Nilai tingkat kosmopolitan petani padi di Desa Bugel sebesar 2,299. Nilai tingkat kosmopolitan petani di Desa Bugel rendah karena terletak antara kuartil 1 dan median.

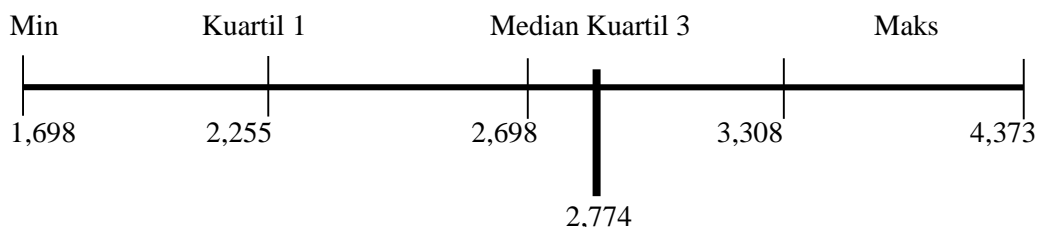


**Gambar 5. Skala Kapabilitas Petani dalam Tingkat Kosmopolitan**

Nilai tingkat kosmopolitan ini salah satunya dipengaruhi oleh kurang aktifnya kegiatan kelompok tani dan partisipasi anggota kelompok yang ada di setiap desa serta kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kecamatan.

#### d. Kemampuan Penggunaan Pupuk

Kemampuan penggunaan pupuk adalah pengetahuan petani menggunakan pupuk menyangkut dosis pemupukan secara berimbang dalam usahatani padi. Nilai kemampuan petani responden secara keseluruhan dalam penggunaan pupuk sebesar 2,774. Nilai ini termasuk tinggi karena terletak antara median dan kuartil 3.

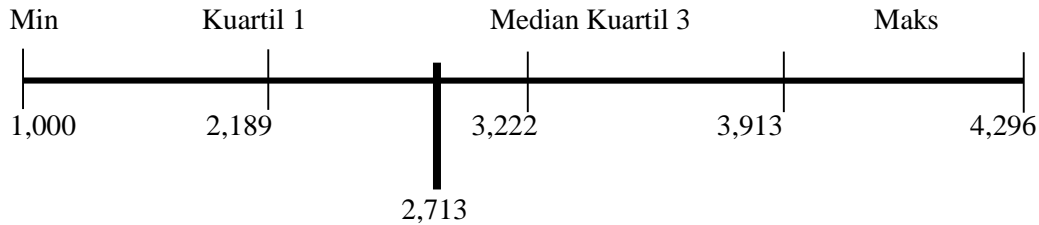


**Gambar 6. Skala Kapabilitas Petani dalam Kemampuan Penggunaan Pupuk**

Pemupukan yang dilakukan petani padi di Desa Bugel biasanya menggunakan takaran sesuai pengalaman yang dialami pada musim-musim sebelumnya. Petani tidak memperhatikan rekomendasi dosis pemupukan berimbang yang ada yaitu petani masih menganggap pupuk urea masih menjadi pupuk wajib dalam usahatani padi, padahal dapat digantikan dengan penggunaan pupuk NPK. Dalam penggunaan dosis pemupukan petani melihat kondisi tanaman, apabila tanaman padi kurang subur maka petani akan melakukan pemupukan lanjutan agar tanaman dapat terlihat subur.

**e. Kemampuan Pengendalian Hama dan Penyakit**

Kemampuan Pengendalian Hama dan Penyakit adalah kemampuan petani untuk melaksanakan pemberantasan hama dan penyakit secara terpadu dalam usahatani padi. Nilai kapabilitas petani dalam pengendalian hama dan penyakit responden petani di Desa Bugel sebesar 2,713. Nilai kapabilitas ini tergolong rendah karena berada pada rentang kuartil 1 dan nilai median.

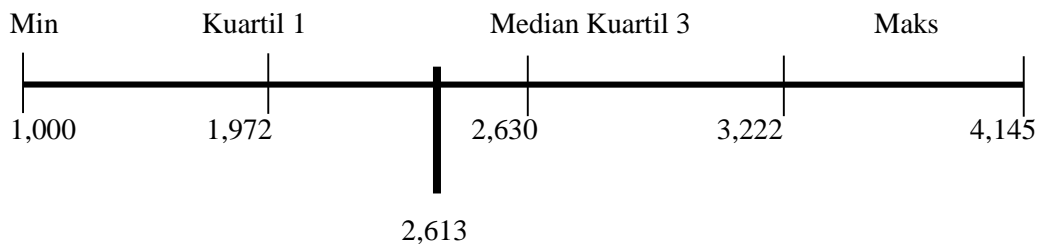


**Gambar 7. Skala Kapabilitas Petani dalam Kemampuan Pengendalian Hama dan Penyakit**

Petani padi di Desa Bugel biasanya akan melakukan pemberantasan hama dan penyakit apabila sudah ada tanda-tanda tanaman terserang hama atau penyakit. Perlakuan penyemprotan yang umum dilakukan adalah penyemprotan untuk menghilangkan hama wereng. Pemberantasan hama tikus biasanya dilakukan secara berkelompok apabila sudah ada tanda-tanda terserang hama tikus.

**f. Kemampuan Akses Pasar Produk Pertanian**

Kemampuan petani dalam memasarkan produk pertanian di Desa Bugel tergolong rendah, yaitu sebesar 2,613. Nilai ini berada pada rentang kuartil 1 dan median. Sebagian besar petani menjual hasil panen kepada tengkulak dengan alasan mudah dan dapat memperoleh pinjaman terlebih dahulu sebelum masa panen.



**Gambar 8. Skala Kapabilitas Petani dalam Kemampuan Akses Pasar**

Petani biasanya mensiasati harga yang rendah pada saat panen raya dengan menyimpan hasil panennya untuk dijual pada saat membutuhkan. Petani akan mengeringkan hasil panennya sebelum disimpan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari kurang lebih selama dua hari. Model pemasaran hasil pertanian khususnya padi ada beberapa saluran pemasaran yang biasa dilakukan oleh petani yaitu melalui tengkulak, penggilingan padi, pasar komoditi pertanian, KUD, ataupun pedagang besar.

**Analisis Varian dengan Uji F (ANOVA)**

**a. Uji Signifikansi Perbedaan Secara Umum**

Pengujian signifikansi pengaruh kapabilitas petani terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bugel dalam penelitian ini didasarkan pada uji perbedaan antara empat kelompok produksi padi pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan output analisis *variance* dengan uji F (ANOVA), selanjutnya dapat dilihat hasil seperti tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Signifikansi Perbedaan Produksi Padi Sawah Berdasarkan Kapabilitas Petani Secara Umum**

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19.600	3	6.533	8.392	.000
Within Groups	37.369	48	.779		
Total	56.969	51			

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8,392, sedangkan dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $(k - 1)$  dan  $(n - k)$  diperoleh nilai F tabel sebesar 2,33. Karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi usahatani padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Kesimpulan dari uji signifikansi perbedaan empat kelompok petani berdasarkan tingkat kapabilitas petani secara umum tersebut, belum dapat diartikan bahwa setiap pasangan atau kelompok pasti berbeda secara signifikan, sehingga perlu dilakukan uji signifikansi perbedaan untuk masing-masing kelompok (*multiple comparisons*).

#### **b. Uji Signifikansi Perbedaan Antar Kelompok (*Multiple Comparisons*)**

Meskipun telah dilakukan pengujian signifikansi perbedaan kelompok secara umum, namun perlu dilanjutkan dengan pengujian signifikansi perbedaan untuk masing-masing kelompok. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui bahwa produksi usahatani padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi lebih besar dibanding petani dengan tingkat kapabilitas tinggi, kapabilitas rendah, dan kapabilitas sangat rendah. Berdasarkan analisis *variance* dengan uji F (ANOVA).

Rata-rata perbedaan (*mean difference*) antara kelompok produksi padi sawah pada petani yang memiliki tingkat kapabilitas sangat tinggi ( $\mu_4$ ) dengan petani yang memiliki tingkat kapabilitas tinggi ( $\mu_3$ ) sebesar 0,9149809 dengan nilai signifikansi perbedaan sebesar 0,038 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi ( $\mu_4$ ) lebih besar secara signifikan dibanding petani dengan tingkat kapabilitas tinggi ( $\mu_3$ ).

Rata-rata perbedaan (*mean difference*) antara kelompok produksi padi sawah pada petani yang

memiliki tingkat kapabilitas sangat tinggi ( $\mu_4$ ) dengan petani yang memiliki tingkat kapabilitas rendah ( $\mu_2$ ) sebesar 1,4895641 dengan nilai signifikansi perbedaan sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi ( $\mu_4$ ) lebih besar secara signifikan dibanding petani dengan tingkat kapabilitas petani dalam kategori rendah ( $\mu_2$ ).

Rata-rata perbedaan (*mean difference*) antara kelompok produksi padi sawah pada petani yang memiliki tingkat kapabilitas sangat tinggi ( $\mu_4$ ) dengan petani yang memiliki tingkat kapabilitas sangat rendah ( $\mu_1$ ) sebesar 1,5795035 dengan nilai signifikansi perbedaan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi ( $\mu_4$ ) lebih besar secara signifikan dibanding petani dengan tingkat kapabilitas sangat rendah ( $\mu_1$ ).

Hasil uji signifikansi per pasangan (*multiple comparisons*) membuktikan bahwa produksi padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi lebih besar secara signifikan dibanding petani dengan tingkat kapabilitas tinggi, rendah, dan sangat rendah atau nilai  $\mu_4 > \mu_3 > \mu_2 > \mu_1$  dengan nilai signifikansi masing-masing lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, bahwa tingkat kapabilitas petani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Bugel.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kapabilitas petani di Desa Bugel Kecamatan Ciawi tergolong rendah. Rendahnya kapabilitas petani dibentuk oleh komponen pembentuk kapabilitas yaitu akses modal, penggunaan pupuk, akses pasar produk pertanian, pengendalian hama dan penyakit, serta tingkat kosmopolitan. Petani yang



Analisis Kapabilitas Petani dan Pengaruhnya Terhadap Produksi dalam Usahatani Padi Sawah  
(Studi Kasus di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)  
**HUSNI KHAMDAN FARIZ, DEDI HERDIANSAH S, ZULFIKAR NOORMANSYAH**

memiliki kapabilitas sangat rendah sebesar 27,08 persen, kapabilitas rendah dan tinggi sebesar 25,00 persen, dan kapabilitas sangat tinggi sebesar 22,92 persen.

2. Produksi padi sawah pada petani dengan tingkat kapabilitas sangat tinggi lebih besar dibanding petani dengan tingkat kapabilitas tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hal ini berarti kapabilitas petani berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Bugel Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kapabilitas petani adalah sebagai berikut.

1. Perlunya peningkatan kapabilitas petani melalui program secara terstruktur dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan petani mulai dari kemampuan teknis budidaya sampai kemampuan manajemen usahatani padi.
2. Salah satu komponen pembentuk lemahnya tingkat kapabilitas dari sebagian petani padi sawah di Desa Bugel Kecamatan Ciawi adalah akses modal. Oleh karena itu, para petani perlu belajar menambah modal usahatannya secara proporsional melalui pengajuan kredit kepada bank atau lembaga perkreditan lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. 2014. *Tasikmalaya Dalam Angka 2014*. BPS. Tasikmalaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. 2014. *Kecamatan Ciawi Dalam Angka 2014*. BPS. Tasikmalaya.
- Djarwanto, P.S. 2000. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Ramdhani, D. R. 2002. Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Petani dalam Pengambilan Keputusan Usahatani (Kasus Petani Lada di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Provinsi Kalimantan Timur). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan kedelapanbelas. LP3ES. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Tenik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*.

Cetakan kedua. Erlangga. Jakarta.

Wijono, W., 2005. Mengungkap Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Manajemen dan Fiskal Vol.5 No.2*. UI Press, Jakarta.

